

**TRADISI MANTENAN KHOTMIL AL – QUR'AN
DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM AL-HAYYAN
DESA KARDULUK KECAMATAN PRAGAAN
KABUPATEN SUMENEP
(Suatu Tinjauan Sosiologis)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Sosial Dalam Bidang Ilmu Sosiologi**



**Oleh :
SAHEMI**

NIM. B05208035

**PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

No. KLAS

D.2012

047

404

No. REG : D.2012/505/47

ASAL BUKU :

TANGGAL :

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

Juli 2012

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Sahemi ini telah di periksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 17 Juli 2012

Pembimbing



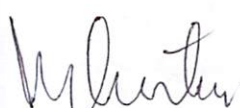
Dra. Hj. Rr. Suhartini, M.si
195205041980031003

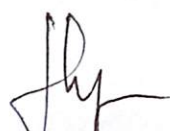
PENGESAHAN
TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Sahemi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 20 Juli 2012
Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah

Dekan,

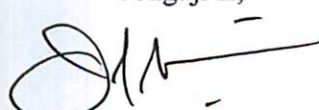

Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 19600412 199403 1 001

Ketua,

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si
NIP. 195205041980031003

Sekretaris,

H. Moh. Ilyas Roliz, M.Si
NIP. 19774182011011007

Penguji I,

Dra. Hj. Nur Mazidah, M.Si
NIP. 195306131992032001

Penguji II,

Dr. HM. Shodiq, M, Si
NIP. 197504232005011002

DAFTAR ISI

		Halaman
Judul		i
Persetujuan Pembimbing.....		ii
Pengesahan Tim Penguji		iii
Moto.....		iv
Persembahan.....		v
Kata Pengantar		vi
Abstrak		vii
Daftar Isi.....		x
Daftar Tabel.....		xi
Daftar Gambar.....		xi
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar belakang	1
	B. Rumusan masalah	6
	C. Tujuan Penelitian	6
	D. Manfaat Penelitian	6
	E. Definisi Konsep	7
	F. Metode Penelitian	9
	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	9
	a) Pendekatan Penelitian	9
	b) Jenis Penelitian	10
	2. Lokasi dan waktu penelitian	11

di Lembaga pendidikan Islam Al-Hayyan desa Karduluk kecamatan
Pragaan kab.Sumenep.

2. Secara Praktis

- a. Bagi akademis : Sebagai tambahan referensi bagi pihak akademis yang berkesentrasi melihat efek sosial tradisi manten khotmil Al-Qur'an desa karduluk.
- b. Bagi masyarakat : Memberikan wawasan kepada masyarakat luas tentang Tradisi manten khotmil Al-Qur'an di desa Karduluk Pragaan Sumenep Madura.

E. Definisi Konsep

Sebagai gambaran dalam memahami suatu pembahasan, maka perlu sekali adanya pendefinisian terhadap judul yang bersifat operasional konsep dalam tulisan skripsi ini agar mudah di pahami secara tegas dan jelas tentang arah dan tujuan maksud judul **“Tradisi Manten Khotmil Al-Qur’an Lembaga Pendidikan Islam Al-Hayyan Desa Karduluk Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep (Suatu Tinjauan Sosiologis)”**.

1. Tradisi

Menurut arti yang lebih lengkap adalah keseluruhan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun benar-bener masih ada kini, belum di hancurkan dan di rusak, di buang, atau di lupakan, di sini tradisi hanya berarti warisan, apa yang benar-bener tersisa dari masa lalu.

Dan waktu Permulaan melakukan penelitian dari tanggal 01 juni – 05 juli

Dalam penelitian ini subyek sasaran penelitian adalah :

1. Keluarga Besar LPI AL-HAYYAN seperti pengasuh, guru, dan juga Staf yang terlibat di LPI AL-HAYYAN.
2. Santri-santri beserta wali murid yang pernah mengikuti tradisi *mantenan khotmil Al-Qur'an* di LPI AL-HAYYAN.

Lokasi penelitian adalah lingkungan Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Al-HAYYAN di desa Karduluk kabupaten Sumenep.

Alasan peneliti memilih tempat tersebut adalah karena berdasarkan pengamatan sementara penulis tempat sumber data berada dilingkungan LPI AL-HAYYAN dan tempat atau lokasi adanya efek sosial dari tradisi manten khotmil Al-qur'an.

d. Dokumen atau Arsip

Dokumen, Merupakan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa tertentu. Dokumen bisa berupa dokumen tertulis seperti arsip data base, rekaman, gambar, dan foto-foto berkaitan dengan suatu peristiwa. Banyak peristiwa yang telah diteliti dan dipahami atas dasar dokumen dan arsip.

Sumber data dari media cetak antara lain : arsip, buku, skripsi, jurnal, makalah, majalah, surat kabar, dan lainnya. Sumber media elektronik antara lain internet dan alam bentuk media elektronik.

18 Ibid, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 229

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[illegible][illegible]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[illegible]

Dalam tahap ini data penemuan dilapangan disajikan dalam bentuk teks deskriptif naratif.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya memaknai data yang disajikan dengan mencermati pola-pola ketentuan penjelasan, konfigurasi, hubungan sebab akibat. Dalam melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi selalu dilakukan peninjauan terhadap penyajian data dan catatan lapangan melalui diskusi tim peneliti.²⁶

Data dalam penelitian ini disahkan melalui teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

[illegible]

adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.

Dalam pengertian lain tradisi adalah adat-istiadat atau kebiasaan yang turun temurun yang masih dijalankan di masyarakat. Dalam suatu masyarakat muncul semacam penilaian bahwa cara-cara yang sudah ada merupakan cara yang terbaik untuk menyelesaikan persoalan.

Biasanya sebuah tradisi tetap saja dianggap sebagai cara atau model terbaik selagi belum ada alternatif lain. Dewasa ini kita sudah mulai melihat bahwa generasi muda sekarang sudah banyak yang tidak lagi mengenal kesenian rabab. Mereka lebih suka seni musik dangdut misalnya.

Tradisi merupakan roh dari sebuah kebudayaan. Tanpa tradisi tidak mungkin suatu kebudayaan akan hidup dan langgeng. Dengan tradisi hubungan antara individu dengan masyarakatnya bisa harmonis.

Dengan tradisi sistem kebudayaan akan menjadi kokoh. Bila tradisi dihilangkan maka ada harapan suatu kebudayaan akan berakhir disaat itu juga. Setiap sesuatu menjadi tradisi biasanya telah teruji tingkat efektifitas dan tingkat efesiensinya.

Efektifitas dan efesiensinya selalu ter- up date mengikuti perjalanan perkembangan unsur kebudayaan. Berbagai bentuk sikap dan tindakan dalam menyelesaikan persoalan kalau tingkat

Hingga pertengahan abad, fungsionalisme menjadi teori yang dominan dalam perspektif sosiologi. Teori fungsional menjadi karya Talcott Parsons dan Robert Merton dibawah pengaruh tokoh – tokoh yang telah dibahas diatas. Sebagai ahli teori yang paling mencolok di jamannya, Talcott Parson menimbulkan kontroversi atas pendekatan fungsionalisme yang dia gulirkan. Parson berhasil mempertahankan fungsionalisme hingga lebih dari dua setengah abad sejak ia mempublikasikan *The Structure of Social Action* pada tahun 1937.

Pembahasan mengenai fungsionalisme Merton diawali pemahaman bahwa pada awalnya Merton mengkritik beberapa aspek

[illegible]

c. Indispensability : Aspek standard masyarakat tidak hanya memiliki fungsi positif namun juga merepresentasikan bagian bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan. Hal ini berarti fungsi secara fungsional diperlukan oleh masyarakat. Dalam hal ini pertentangan Merton pun sama dengan parson bahwa ada berbagai alternative structural dan fungsional yang ada di dalam masyarakat yang tidak dapat dihindari.

Awalnya aliran fungsionalis membatasi dirinya dalam mengkaji masyarakat secara keseluruhan, namun Merton menjelaskan bahwa dapat juga diterapkan pada organisasi, institusi dan kelompok. Dalam penjelasan ini Merton memberikan pemikiran tentang the middle range theory.

[illegible][illegible][illegible][illegible]

Gagasan non fungsi pun, Dilontarkan oleh Merton. Merton mengemukakan nonfungsi sebagai konsekuensi tidak relevan bagi sistem tersebut. Dapat konsekuensi positif dimasa lalu tapi tidak dimasa sekarang. Tidaklah dapat ditentukan manakah yang lebih penting fungsi-fungsi positif atau disfungsi. Untuk itu Merton menambahkan gagasan melalui keseimbangan mapan dan level analisis fungsional. Dalam penjelasan lebih lanjut Merton mengemukakan mengenai fungsi manifest dan fungsi laten.

- [illegible]

1. Profil Lembaga pendidikan ISLAM AL-HAYYAN

Semula Yayasan Al-Hayyan memiliki nama Yayasan An-Najah II yang didirikan oleh Almarhum K. Moh. Ilyas sekaligus sebagai pendiri cikal-bakal Lembaga-lembaga yang ada sekarang. Namun untuk perkembangan selanjutnya Yayasan An-Najah dua berubah nama menjadi Yayasan al-hayyan.

Al-Hayyan adalah nama salah satu sesepuh pendiri Al-Hayyan. Nama yang sangat sederhana ini diambil dari nama salah satu sesepuh Al-Hayyan dengan harapan banyak didapat nilai barokah sebagai restu dari para sesepuh Al-Hayyan bagi Yayasan Al-Hayyan ini dan lembaga-lembaga yang dinaunginya.

Secara geografis Yayasan Al-Hayyan terletak di daerah dataran tinggi. Tepatnya di desa Karduluk, Pragaan, Sumenep. Yayasan ini mengelola beberapa Lembaga Pendidikan meliputi Madrasah Diniyah An-Najah II (1985), Pendidikan Anak Usia Dini Annajah II (2009), Raudlatul Athfal An-Najah II (1995), Madrasah Tsanawiyah Al-Hayyan (2000), Sekolah Menengah Atas Plus Al-Hayyan (2009).

Selain itu Tahun 2000 Yayasan Al-Hayyan semakin menunjukkan kesungguhannya di dalam memberikan pelayanan pendidikan Agama Islam kepada masyarakat, yaitu dengan mendirikan Pondok Pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren Al-Hayyan, yang dari tahun ke tahun semakin menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Lembaga-lembaga di atas berada di tanah seluas 450 m².

- e. Palang Merah Remaja (PMR) dan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

5. Peran Santri di Lembaga Pendidikan ISLAM AL-HAYYAN

Suasana di pondok pesantren A-Hayyan yang menerima santri kalong memang lain dari keadaan di pondok pesantren yang hanya menerima santri mukim, Ternyata ada banyak manfaat untuk santri-santri kalau wajib berasrama karena suasana di pondok pantas untuk santri yang mau rajin belajar dan juga tidak harus kuawatir soal kemananan. Kewajiban berasrama itu juga memperkuat keakraban masyarakat pondok dan mempermudah tugas kyai dalam pembinaan dan pendorongan para santrinya.

Para santri yang mondok di Lembaga pendidikan islam Al-Hayyan banyak berasal dari desa-desa di kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Ini berarti bahwa kapan-kapan kalau ada keperluan, orang tua santri bisa mengunjungi anaknya di pondok atau santri-santri bisa pulang. Biasanya kalau orang tua santri datang ke pondok mereka membawa makanan banyak untuk anaknya dan teman-temannya dan hanya main di pesantren selama beberapa jam saja.

Jika santri pulang selama waktu semester sekolah masih berlanjut, biasanya alasannya adalah karena ada keperluan penting, misalnya kalau sakit dan harus mengambil obat dari rumah, atau karena ada upacara keluarga seperti upacara pernikahan dan lain-lain.

1999, 2000, 2001, 2002, 2003, 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, 2022, 2023, 2024, 2025, 2026, 2027, 2028, 2029, 2030, 2031, 2032, 2033, 2034, 2035, 2036, 2037, 2038, 2039, 2040, 2041, 2042, 2043, 2044, 2045, 2046, 2047, 2048, 2049, 2050, 2051, 2052, 2053, 2054, 2055, 2056, 2057, 2058, 2059, 2060, 2061, 2062, 2063, 2064, 2065, 2066, 2067, 2068, 2069, 2070, 2071, 2072, 2073, 2074, 2075, 2076, 2077, 2078, 2079, 2080, 2081, 2082, 2083, 2084, 2085, 2086, 2087, 2088, 2089, 2090, 2091, 2092, 2093, 2094, 2095, 2096, 2097, 2098, 2099, 2100, 2101, 2102, 2103, 2104, 2105, 2106, 2107, 2108, 2109, 2110, 2111, 2112, 2113, 2114, 2115, 2116, 2117, 2118, 2119, 2120, 2121, 2122, 2123, 2124, 2125, 2126, 2127, 2128, 2129, 2130, 2131, 2132, 2133, 2134, 2135, 2136, 2137, 2138, 2139, 2140, 2141, 2142, 2143, 2144, 2145, 2146, 2147, 2148, 2149, 2150, 2151, 2152, 2153, 2154, 2155, 2156, 2157, 2158, 2159, 2160, 2161, 2162, 2163, 2164, 2165, 2166, 2167, 2168, 2169, 2170, 2171, 2172, 2173, 2174, 2175, 2176, 2177, 2178, 2179, 2180, 2181, 2182, 2183, 2184, 2185, 2186, 2187, 2188, 2189, 2190, 2191, 2192, 2193, 2194, 2195, 2196, 2197, 2198, 2199, 2200, 2201, 2202, 2203, 2204, 2205, 2206, 2207, 2208, 2209, 2210, 2211, 2212, 2213, 2214, 2215, 2216, 2217, 2218, 2219, 2220, 2221, 2222, 2223, 2224, 2225, 2226, 2227, 2228, 2229, 2230, 2231, 2232, 2233, 2234, 2235, 2236, 2237, 2238, 2239, 2240, 2241, 2242, 2243, 2244, 2245, 2246, 2247, 2248, 2249, 2250, 2251, 2252, 2253, 2254, 2255, 2256, 2257, 2258, 2259, 2260, 2261, 2262, 2263, 2264, 2265, 2266, 2267, 2268, 2269, 2270, 2271, 2272, 2273, 2274, 2275, 2276, 2277, 2278, 2279, 2280, 2281, 2282, 2283, 2284, 2285, 2286, 2287, 2288, 2289, 2290, 2291, 2292, 2293, 2294, 2295, 2296, 2297, 2298, 2299, 2300, 2301, 2302, 2303, 2304, 2305, 2306, 2307, 2308, 2309, 2310, 2311, 2312, 2313, 2314, 2315, 2316, 2317, 2318, 2319, 2320, 2321, 2322, 2323, 2324, 2325, 2326, 2327, 2328, 2329, 2330, 2331, 2332, 2333, 2334, 2335, 2336, 2337, 2338, 2339, 2340, 2341, 2342, 2343, 2344, 2345, 2346, 2347, 2348, 2349, 2350, 2351, 2352, 2353, 2354, 2355, 2356, 2357, 2358, 2359, 2360, 2361, 2362, 2363, 2364, 2365, 2366, 2367, 2368, 2369, 2370, 2371, 2372, 2373, 2374, 2375, 2376, 2377, 2378, 2379, 2380, 2381, 2382, 2383, 2384, 2385, 2386, 2387, 2388, 2389, 2390, 2391, 2392, 2393, 2394, 2395, 2396, 2397, 2398, 2399, 2400, 2401, 2402, 2403, 2404, 2405, 2406, 2407, 2408, 2409, 2410, 2411, 2412, 2413, 2414, 2415, 2416, 2417, 2418, 2419, 2420, 2421, 2422, 2423, 2424, 2425, 2426, 2427, 2428, 2429, 2430, 2431, 2432, 2433, 2434, 2435, 2436, 2437, 2438, 2439, 2440, 2441, 2442, 2443, 2444, 2445, 2446, 2447, 2448, 2449, 2450, 2451, 2452, 2453, 2454, 2455, 2456, 2457, 2458, 2459, 2460, 2461, 2462, 2463, 2464, 2465, 2466, 2467, 2468, 2469, 2470, 2471, 2472, 2473, 2474, 2475, 2476, 2477, 2478, 2479, 2480, 2481, 2482, 2483, 2484, 2485, 2486, 2487, 2488, 2489, 2490, 2491, 2492, 2493, 2494, 2495, 2496, 2497, 2498, 2499, 2500, 2501, 2502, 2503, 2504, 2505, 2506, 2507, 2508, 2509, 2510, 2511, 2512, 2513, 2514, 2515, 2516, 2517, 2518, 2519, 2520, 2521, 2522, 2523, 2524, 2525, 2526, 2527, 2528, 2529, 2530, 2531, 2532, 2533, 2534, 2535, 2536, 2537, 2538, 2539, 2540, 2541, 2542, 2543, 2544, 2545, 2546, 2547, 2548, 2549, 2550, 2551, 2552, 2553, 2554, 2555, 2556, 2557, 2558, 2559, 2560, 2561, 2562, 2563, 2564, 2565, 2566, 2567, 2568, 2569, 2570, 2571, 2572, 2573, 2574, 2575, 2576, 2577, 2578, 2579, 2580, 2581, 2582, 2583, 2584, 2585, 2586, 2587, 2588, 2589, 2590, 2591, 2592, 2593, 2594, 2595, 2596, 2597, 2598, 2599, 2600, 2601, 2602, 2603, 2604, 2605, 2606, 2607, 2608, 2609, 2610, 2611, 2612, 2613, 2614, 2615, 2616, 2617, 2618, 2619, 2620, 2621, 2622, 2623, 2624, 2625, 2626, 2627, 2628, 2629, 2630, 2631, 2632, 2633, 2634, 2635, 2636, 2637, 2638, 2639, 2640, 2641, 2642, 2643, 2644, 2645, 2646, 2647, 2648, 2649, 2650, 2651, 2652, 2653, 2654, 2655, 2656, 2657, 2658, 2659, 2660, 2661, 2662, 2663, 2664, 2665, 2666, 2667, 2668, 2669, 2670, 2671, 2672, 2673, 2674, 2675, 2676, 2677, 2678, 2679, 2680, 26

satu tahun pelajaran agar dapat lebih ditingkatkan pada masa-masa selanjutnya. Selain hal tersebut di atas, kegiatan Haflatul Imtihan dan Khomil Qur'an bagi segenap wali murid, alumni dan masyarakat dapat dijadikan sarana mempererat hubungan dengan almamaternya. Sedangkan pada murid merupakan motivator menumbuh kembangkan semangat belajar hingga tercipta kondisi belajar yang aktif, disiplin dan dinamis. Melihat manfaat di atas, maka Haflatul Imtihan dan Khotmil Qur'an penting diadakan dan dilestarikan.

Kebiasaan atau tradisi yang di lakukan oleh masyarakat desa karduluk kabupaten Sumenep di LPI AL-HAYYAN, Setiap tahunnya mengadakan perayaan yang biasa disebut dengan khotmil Alqur'an (hataman) dan hal ini sudah menjadi tradisi turun-temurun. Tradisi yang unik yaitu acara khotmil Qur'an. Dalam bahasa madura, mereka bilang kataman Al Qur'an. Acara ini diikuti oleh anak-anak yang telah selesai belajar dan telah selesai membaca Al Qur'an. Biasanya acara diadakan bersamaan dengan kenaikan kelas, Dengan menunggang kuda mereka diarak keliling desa dan finish di madrasah tersebut. Diiringi musik tradisional dan beberapa antraksi seperti silat atau atraksi lainnya.

Khotmil al-qur'an di rayakan oleh para keluarga yang anaknya hatam al-qur'an di musolla LPI AL-Hayyan. Para santri yang hatam al-qur'an tidak hanya merayakan di pesantren tempat anak-anak mengaji al-qur'an, akan tetapi selain ikut perayaan di pesantren para orang tua

khotmil Al-Qur'an mun ka engkok reah tellas nah tang anak ben keluarga polanah la mareh ngajih ben hatam Al-Qur'an, Mun acaca biaya chong reah rajeh sekitar 15 jutah. Sapenah peih 9 jutah kuwadinah 4 jutah drum band nah 3 juta soun system 5 jutah. Pencerama nah 1500.000 kappi biaya deporrah reah sekitar 15 jutah ka atas. Tapeh kok tak ngabes biaya nah se eyabes ben engkok Anak punga ben binih sekeluraga. mun tak de'iyeh todus ka pa ngantan se lain nespah pas tang anak neng ade'en masyaraka

(Khotmil Al-Qur'an kalau menurut saya ini hari raya nya anak dan keluarga saya, karena sudah lulus Al-Qur'an, kalau bahas masalah biaya nak.....! Ini besar sekitar 15 juta, Sapi nya aja 9 juta, kuwadinya 4 juta, drum band nya 3 juta, sound systemnya 5 juta dan untuk penceramah 1500.000, dan Biaya dapur nya semua nya sekitar 15 juta nak untung saya ada uang.tapi saya tidak melihat dari materinya yang penting anak bahagia dan keluarga juga. Kalau tidak seperti ini malu Nak.....! Ke keluarga yang lain resikonya anak saya malu di depan masyarakat).

[illegible]

- [illegible]

[illegible]

[digilib.uinsby.ac.id](#)

[illegible]

	Meriah	oleh masyarakat dan menjadi kewajiban dan keharusan drum band ini di hadirkan pada acara tersebut.
Mengundang penceramah	Memberikan siraman rohani	Di rasa sulit bagi orang tidak mampu secara material karena kiai (penceramah) di butuhkan biaya yang besar.
Mengundang kuwadi	Acara khotmil Al-Qur'an akan di rasakan dan di katakan berhasil bila mana wali santri Mengundang kuwadi karena anak yang di mantenin di pajang di atas kuwadi	Khotmil Al-Qur'an terasa kurang jika apabila tidak di lengkapi dengan kuwadi di sisi lain ini menyebabkan adanya ke gelisahan mental bagi masyarakat yang tidak mampu
Menyembelih sapi	Menyembelih sapi merupakan ke harusan bagi acara	Apabila tidak melaksanakan penyembelihan sapi

	Khotmil Al-Qur'an karena, Faktor keberhasilannya Khotmil Al-Qur'an oleh Masyarakat dengan menyembelih sapi	acara Khotmil Al- Qur'an di anggap tidak sukses dan masyarakat kurang antusias menghadirinya
Mengundang sond system	Sond system menandakan bahwa di setiap rumah ada Khotmil A-Qur'an	Jika khotmil Al-Qur'an tidak mengundang sond system acara tersebut di anggap Gagal dan kurang meriah
Mengundang ul- Gaul	Memeriahkan acara Khotmil Al-Qur'an	Ukhuwah Islamiyah
Mengundang terop	Fasilitas yang harus tersedia terop tersebut symbol mampu atau tidaknya tuan rumah (wali murid) Mengadakan Khotmil Al-Qur'an	Apabila terop tidak di fasilitasi masyarakat menganggap acara tersebut kurang meriah dan tidak sukses

Semua Fenomena di atas memang akibat dari rasa senang, kepuasan tersendiri dan berdasarkan nafsu. Dan masyarakat beranggapan bahwa masalah uang bisa di cari tapi kalau masalah kepuasan sulit untuk di cari.

2. Latar belakang Tasyakkuran hataman Al-Qur'an di Masyarakat

- Lingkungan Yayasan, Lingkungan pergaulan (temen), tempat tinggal
- Pengaruh norma-norma atau nilai-nilai (etika) dalam masyarakat tersebut
- Situasi dan kondisi lingkungan
- Mindset wali murid (orang tua santri)

3. Dampak dari tradisi mantenan Khotmil Al-Qur'an peneliti menemukan, Antara lain :

- a. Dampak positif
 - 1) Memper erat tali persaudaraan

Terbukti dengan kemaren tanggal 11 juni 2012 jam 09.00 pagi peneliti maen disalah satu santri yang hatam Al-Qur'an sebut saja di rumahnya Muakib peneliti melihat ketika berada di tempat muakib sedang salaman dengan pak sabri sambil lalu canda gurau padahal sepengetahuan peneliti mereka bermusuhan Gara konflik kemaren.

D. Pembahasan

Pada penulisan sekripsi ini peneliti menggunakan teori Teori struktural fungsional Robert Merton, Dari sini Merton mengembangkan gagasan akan disfungsi. Ketika struktur dan fungsi dapat memberikan kontribusi pada terpeliharanya sistem sosial tetapi dapat mengandung konsekuensi negative pada bagian lain. Hal ini dapat dicontohkan :

Kebiasaan atau tradisi yang di lakukan oleh masyarakat desa karduluk kabupaten Sumenep di LPI AL-HAYYAN, tradisi manten khotmil al-qur'an lembaga pendidikan islam al-hayyan desa karduluk kabupaten sumenep masyarakat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat yang menengah ke atas Bagi yang pernah ikut acara ini merupakan kebanggaan tersendiri. Mereka bangga karena sudah selesai belajar membaca Al Qur'an dan telah selesai membaca Al Qur'an, tetapi hal ini mengandung konsekuensi negative bagi masyarakat yang menengah ke bawah karena ada beberapa unsur keterpaksaan (moril) terbatas,

Gagasan non fungsi pun dilontarkan oleh Merton. Merton mengemukakan non fungsi sebagai konsekuensi tidak relevan bagi sistem tersebut. Dapat konsekuensi positif dimasa lalu tapi tidak dimasa sekarang. Tidaklah dapat ditentukan manakah yang lebih penting fungsi-fungsi positif atau disfungsi. Untuk itu Merton menambahkan gagasan melalui keseimbangan mapan dan level analisis fungsional.

Dalam penjelasan lebih lanjut Merton mengemukakan mengenai fungsi manifest dan fungsi laten.

